

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Profil PT. Bank BRI Syariah**

###### **a. Sejarah PT. Bank BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRIsyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang

berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.<sup>1</sup>

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi PT. Bank BRI Syariah**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **2) Misi PT. Bank BRI Syariah**

---

<sup>1</sup> Sejarah Bank BRI Syariah dalam [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php/sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah) diakses pada 2 February 2020

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>2</sup>

## 2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama periode 2014-2019 dalam website resmi dimana terdiri dari data *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ), *Non Performing Financing* ( $X_3$ ), Giro Wajib Minimum ( $X_4$ ) dan *Financing to Deposit Ratio* ( $Y$ ). Program statistik yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistical Package For Social Science 16* (SPSS 16), berikut ini adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

### a. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio yang bisa digunakan dalam menunjukkan

---

<sup>2</sup> Visi Misi Bank BRI Syariah dalam [www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php/visimisi](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/visimisi) diakses pada tanggal 2 February 2020

tingkat likuiditas suatu bank. Pada penelitian ini nilai FDR diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan FDR PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019:

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Tahun		FDR
2013	Maret	100,90 %
	Juni	103,67 %
	September	105,61 %
	Desember	102,70 %
2014	Maret	102.13 %
	Juni	95.14 %
	September	94.85 %
	Desember	93.9 %
2015	Maret	88.24 %
	Juni	92.02 %
	September	86.61 %
	Desember	84.16 %
2016	Maret	82.73 %
	Juni	87.92 %
	September	83.98 %
	Desember	81.42 %
2017	Maret	77.56 %
	Juni	76.79 %
	September	73.14 %
	Desember	71.87 %
2018	Maret	68.7 %
	Juni	77.78 %
	September	76.4 %
	Desember	75.49 %

Tahun		FDR
2019	Maret	79.55 %
	Juni	85.25 %
	September	90.4 %
	Desember	80,12 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	28	68.70	105.61	86.3939	10.45078

*Sumber: Hasil uji SPSS 16*

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan sampel (N) sebanyak 28, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2013-2019 sebanyak 28 triwulan. Dari hasil uji statistik tersebut diketahui nilai statistik deskriptif untuk rasio FDR pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 68,70% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) pada rasio FDR ini adalah sebesar 105,61%. Selain itu dapat diketahui dari hasil uji untuk nilai rata-rata FDR selama 28 triwulan yaitu sebesar 86,3939 %.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada penelitian ini nilai CAR diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut

ini merupakan perkembangan CAR PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tahun		CAR
2013	Maret	11.81 %
	Juni	15.00 %
	September	14.66 %
	Desember	14.49 %
2014	Maret	14.15 %
	Juni	13.99 %
	September	13.86 %
	Desember	12.89 %
2015	Maret	13.22 %
	Juni	11.03 %
	September	13.82 %
	Desember	13.94 %
2016	Maret	14.66 %
	Juni	14.06 %
	September	14.3 %
	Desember	20.63 %
2017	Maret	21.14 %
	Juni	20.38 %
	September	20.98 %
	Desember	20.29 %
2018	Maret	23.64 %
	Juni	29.31 %
	September	29.79 %
	Desember	29.72 %
2019	Maret	27.82 %
	Juni	26.88 %
	September	26.55 %
	Desember	25.26 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	28	11.03	29.79	18.8668	6.21651

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16*

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel CAR menunjukkan sampel (N) sebanyak 28, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama 28 triwulan. Dari 28 data tersebut nilai rasio CAR terendah (minimum) adalah 11,03% sedangkan nilai rasio CAR tertinggi (maksimum) adalah 29,79%. Dan juga terlihat dalam table untuk rata-rata nilai CAR 28 triwulan adalah 18,8668 %.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam penelitian ini nilai DPK diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan DPK PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019:

**Tabel 4.5**  
**Data Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Tahun		DPK
2013	Maret	2.16 %
	Juni	2.28 %
	September	2.31 %
	Desember	2.61 %
2014	Maret	2.48 %
	Juni	2.31 %
	September	2.54 %
	Desember	2.78 %
2015	Maret	2.88 %
	Juni	2.86 %
	September	3.12 %
	Desember	3.32 %
2016	Maret	3.35 %
	Juni	3.46 %
	September	3.50 %
	Desember	3.64 %
2017	Maret	3.80 %
	Juni	3.96 %
	September	4.19 %
	Desember	4.35 %
2018	Maret	4.67 %
	Juni	4.43 %
	September	4.59 %
	Desember	4.77 %
2019	Maret	4.70 %
	Juni	4.64 %
	September	4.66%
	Desember	5.64%

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.*



Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	28	2.16	5.64	3.5714	.97067

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16*

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel DPK menunjukkan sampel (N) sebanyak 28, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama 28 triwulan yakni dari tahun 2013-2019. Dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS diatas diketahui nilai terendah (minimum) untuk nilai DPK yakni sebesar 2,16% sedangkan untuk nilai tertinggi (maksimum) diketahui sebesar 5,64%. Dan juga dari table diatas mencerminkan nilai rata DPK selama 28 triwulan terakhir yakni sebesar 3,5714 %.

d. Non Performing Financing (NPF)

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan secara resmi. Berikut ini merupakan perkembangan DPK PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019:

**Tabel 4.7**  
**Data Jumlah Non Performing Financing (NPF)**

Tahun		NPF
2013	Maret	2.01 %
	Juni	1.94 %
	September	2.14 %
	Desember	3.26 %
2014	Maret	3.36 %
	Juni	3.61 %
	September	4.19 %
	Desember	3.65 %
2015	Maret	3.96 %
	Juni	4.38 %
	September	3.86 %
	Desember	3.89 %
2016	Maret	3.9 %
	Juni	3.83 %
	September	3.89 %
	Desember	3.19 %
2017	Maret	3.33 %
	Juni	3.5 %
	September	4.02 %
	Desember	4.72 %
2018	Maret	4.1 %
	Juni	4.23 %
	September	4.3 %
	Desember	4.97 %
2019	Maret	4.34 %
	Juni	4.51 %
	September	3.97 %
	Desember	3.38 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	28	1.94	4.97	3.7296	.74142

*Sumber: Hasil uji SPSS 16*

Hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel NPF menunjukkan sampel (N) sebanyak 28, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama 28 triwulan yakni dari tahun 2013-2019. Hasil uji statistic deskriptif dengan SPSS untuk nilai rasio NPF diketahui sebesar 1,94% pada nilai terendahnya (minimum) dan pada nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,97%. Selain itu terlihat pula pada nilai rata-rata rasio NPF selama periode 28 triwulan terlihat sebesar 3,7296 %.

e. Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada penelitian ini nilai GWM diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan DPK PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019:

**Tabel 4.9**  
**Data Jumlah Giro Wajib Minimum (GWM)**

Tahun		GWM
2013	Maret	5.02 %
	Juni	5.03 %
	September	5.02 %
	Desember	5.03 %
2014	Maret	5.02 %
	Juni	5.05 %
	September	5.06 %
	Desember	5.05 %
2015	Maret	5.05 %
	Juni	5.05 %
	September	5.05 %
	Desember	5.05 %
2016	Maret	5.05 %
	Juni	5.05 %
	September	5.02 %
	Desember	5.02 %
2017	Maret	7.02 %
	Juni	7.02 %
	September	7.02 %
	Desember	7.03 %
2018	Maret	7.03 %
	Juni	7.03 %
	September	7.03 %
	Desember	5.37 %
2019	Maret	5.39 %
	Juni	5.09 %
	September	4.54 %
	Desember	4.54 %

*Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	28	4.54	7.03	5.5261	.89698

Sumber: Hasil uji SPSS 16

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel GWM menunjukkan sampel (N) sebanyak 28, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama 28 triwulan yakni dari tahun 2013-2019. Dari hasil uji statistik dengan SPSS diatas diketahui bahwa nilai statistik deskriptif untuk nilai GWM yakni sebesar 4,54% pada kolom nilai terendah (minimum) sedangkan pada nilai tertinggi (maksimum) terlihat menunjukkan angka 7,03%. Selain itu pada kolom rata-rata diketahui bahwa rata-rata nilai GWM selama 28 triwulan yakni sebesar 5,6561%.

## B. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk melakukan uji normalitas data maka dapat digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan

berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari  $\alpha = 5\%$ .<sup>3</sup> Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**PT. Bank BRI Syariah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		CAR	DPK	NPF	GWM	FDR
N		28	28	28	28	28
Normal	Mean	18.8668	3.5714	3.7296	5.5261	86.3939
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	6.21651	.97067	.74142	.89698	1.045081
Most Extreme	Absolute	.269	.118	.161	.365	.096
Differences	Positive	.269	.118	.091	.365	.085
	Negative	-.106	-.111	-.161	-.215	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.422	.624	.852	1.932	.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.832	.463	.221	.959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

<sup>3</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 87-88

Dari data table diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 1,422 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar  $0,135 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 0,624 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar  $0,832 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- c. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,852 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $0,463 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- d. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Giro Wajib Minimum adalah 1,932 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Giro Wajib Minimum sebesar  $0,221 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- e. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,508 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar  $0,959 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada PT. Bank BRI Syariah berdistribusi normal yang dilihat dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.<sup>4</sup> Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 16.0:

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas.<sup>5</sup> Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari *Coefficients*:

---

<sup>4</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm.79

<sup>5</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm.227



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel Coefficient**  
**PT. Bank BRI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.217	4.611
	DPK	.191	5.224
	NPF	.644	1.552
	GWM	.796	1.256

a. Dependent Variable: FDR  
 Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah 4,611 kurang dari 10 ( $4,611 < 10$ ), variabel Dana Pihak Ketiga 5,224 kurang dari 10 ( $5,224 < 10$ ), variabel *Non Performing Financing* 1,552 kurang dari 10 ( $1,552 < 10$ ), dan variabel Giro Wajib Minimum 1,256 kurang dari 10 ( $1,256 < 10$ ).

Dari hasil ini diketahui bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan Giro Wajib Minimum menunjukkan angka dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

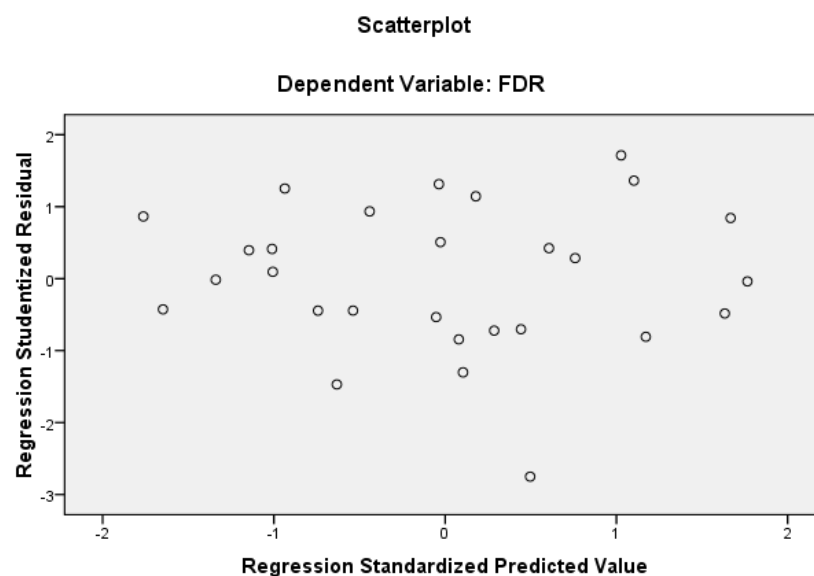
Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi

perbedaan variabel residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot**  
**PT. Bank BRI Syariah**



Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ( $DW < -2$ ) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari +2 ( $DW > +2$ ) maka terjadi autokorelasi negative.

Hasil pengujian metode Durbin-Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary**  
**PT. Bank BRI Syariah**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.871	3.75930	1.532

a. Predictors: (Constant), GWM, NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan metode Durbin Watson pada tabel *Modal Summary* menunjukkan nilai sebesar 1,532. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 1,532 < +2$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_2$ ), *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ), Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_4$ ) dengan variabel dependennya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel Coefficient**  
**PT. Bank BRI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.048	5.229		28.120	.000
	CAR	.754	.250	.448	3.016	.006
	DPK	-9.812	1.704	-.911	-5.760	.000
	NPF	-2.827	1.216	-.201	-2.326	.029
	GWM	-5.300	.904	-.455	-5.862	.000

a. Dependent Variable: FDR  
 Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$FDR = 147,048 + 0,754 (CAR) - 9,812 (DPK) - 2,827 (NPF) - 5.300 (GWM) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 147,048 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel CAR, DPK, NPF, dan GWM yang dimiliki maka FDR naik sebesar 147,048 satu satuan. Artinya apabila ditriwulan yang akan datang CAR, DPK, NPF, dan GWM nilainya tetap maka FDR akan mengalami kenaikan sebesar 147,048.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (CAR) sebesar 0,754 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan CAR, maka akan menaikkan nilai FDR

- sebesar 0,754 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan CAR maka akan menurunkan nilai FDR sebesar -0,754 satu satuan dengan anggapan  $X_2, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai CAR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai CAR maka akan menaikkan nilai FDR PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila CAR naik 1% maka FDR akan naik sebesar 0,754%.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (DPK) sebesar -9,812 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 9,812 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan DPK maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 9,812 satu satuan dengan anggapan  $X_1, X_3$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai DPK memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila nilai DPK naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 9,812 %.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (NPF) sebesar -2,827 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan NPF, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 2,827 satu satuan dan sebaliknya dengan anggapan  $X_1, X_2$  dan  $X_4$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila nilai NPF naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 2,827 %.

- e. Koefisien regresi  $X_4$  (GWM) sebesar -5.300 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan GWM, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 5.300 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan GWM maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 5.300 satu satuan dengan anggapan  $X_1, X_2, X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai GWM memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai GWM maka akan menurunkan nilai FDR PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila nilai GWM naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 5.300 %.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BRI Syariah periode 2013-2019.
- H<sub>2</sub>: Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BRI Syariah periode 2013-2019.
- H<sub>3</sub>: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BRI Syariah periode 2013-2019.
- H<sub>4</sub>: Diduga Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BRI Syariah periode 2013-2019.

H<sub>5</sub>: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.

**a. Uji T (Parsial)**

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>6</sup> Dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh CAR ( $X_1$ ), DPK ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan GWM ( $X_4$ ) terhadap FDR ( $Y$ ). Hasil uji T dapat dilihat dalam tabel *Coefficient*:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T PT. Bank BRI Syariah**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.048	5.229		28.120	.000
	CAR	.754	.250	.448	3.016	.006
	DPK	-9.812	1.704	-.911	-5.760	.000
	NPF	-2.827	1.216	-.201	-2.326	.029
	GWM	-5.300	.904	-.455	-5.862	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji T sebagai berikut:

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian....*, hlm.161



**H<sub>1</sub>: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel CAR sebesar 0,006 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,006 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,016 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (3,016) > t tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa **CAR berpengaruh positif dan signifikan** terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai CAR maka akan meningkatkan nilai FDR. Jadi hipotesis 1 teruji.

**H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel DPK sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,760 dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $(-5,760) > t$  tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa **DPK berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR. Jadi hipotesis 2 teruji.

**$H_3$  : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel NPF sebesar 0,029 jika dibandingkan dengan arah signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,029 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,326 dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $(-2,326) > t$  tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa **NPF**

**berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Jadi hipotesis teruji.

**H<sub>4</sub> : Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Dari tabel tersebut diperoleh signifikan untuk variabel GWM sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima yang berarti GWM berpengaruh signifikan terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah.

Atau dalam tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,862 dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 28 - 1 = 27$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%/2 = 0,025$  lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung  $(-5,862) > t$  tabel (2,052). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima yang berarti bahwa **GWM berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap FDR PT. Bank BRI Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>1</sub>), Dana Pihak Ketiga (DPK) (X<sub>2</sub>), *Non Performing Financing* (NPF) (X<sub>3</sub>) dan Giro Wajib Minimum (GWM) (X<sub>4</sub>) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y) di PT. Bank BRI Syariah. Hasil uji F dilihat pada tabel Annova:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F PT. Bank BRI Syariah**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2623.865	4	655.966	46.416	.000 <sup>a</sup>
Residual	325.043	23	14.132		
Total	2948.909	27			

a. Predictors: (Constant), GWM, NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* di PT. Bank BRI Syariah.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 46,416 dan nilai F tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,81 (diperoleh dengan mencari df1 dan df2,  $df1 = k$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $df2 = n - k - 1 = 28 - 4 - 1 = 23$  lalu lihat pada uji F). Maka F hitung ( $46,416 > F$  tabel (2,80) maka dapat disimpulkan  $H_5$  yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank BRI Syariah.

Jadi berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di PT. Bank BRI Syariah periode 2013-2019.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>7</sup> Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%).

Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel modal summary sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) PT. Bank BRI Syariah**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.890	.871	3.75930	1.532

a. Predictors: (Constant), GWM, NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*...., hlm.228

Dari tabel 4.19 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi 0,890. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel Adjusted R Square adalah 0,871 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 87,1% sedangkan sisanya sebesar 12,9% (diperoleh dari 100% - 87,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.